

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BERBAGI  
PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU**  
(Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1 Manajemen  
Program Studi Manajemen**



**Disusun Oleh :**

**Dewi Rohmawati**

**NIM : 30401612114**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
SEMARANG  
TAHUN 2023**

# HALAMAN PERSETUJUAN

## SKRIPSI

### **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BERBAGI PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU** (Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)

**Disusun Oleh :**

**Dewi Rohmawati**

**Nim : 30401612114**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**UNISSULA**  
Semarang, 14 Agustus 2023  
جامعته سلطان ابوبع الاصلانية

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Nurhidayati, SE, M.Si, Ph.D

NIK.210499043

# HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

### PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BERBAGI PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU

(Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)

Disusun Oleh :

**Dewi Rohmawati**

**Nim : 30401612114**

Telah dipertahankan didepan penguji

pada tanggal 29 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing


Dosen Penguji 1



Nurhidayati, SE, M.Si, Ph.D  
NIK.210499043

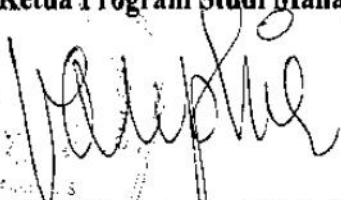
Dr. H. Ardian Adhiatma, MM  
NIK. 210499042

Dosen Penguji 2



Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si.  
NIK 210493032

**Ketua Program Studi Manajemen**



Dr. Luthfi Nurcho, S.T., S.E., M.M.

NIK 210416055

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Dewi Rohmawati

NIM : 30401612114

Fakultas : Ekonomi

Prodi : S1 Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BERBAGI  
PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU  
(Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)**

Adalah benar – benar hasil karya sendiri, bukan dari hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2023,

Yang Menyatakan

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '5000', 'REPUBLIK INDONESIA', and 'TEMA: ...'. The signature is in black ink.

Dewi Rohmawati

## PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rohmawati

---

NIM : 30401612114

---

Program Studi : Manajemen

---

Fakultas : Ekonomi

---

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi\* dengan judul :

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BERBAGI  
PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI  
INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU  
(Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)**

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan,



(Dewi Rohmawati)

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Rohmawati  
NIM : 30401612114  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung  
Alamat Asal : Desa mandung rt 01 rw 02 kecamatan wedung kab.demak  
Email : dewirohmawati745@gmail.com

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa artikel ilmiah berjudul :

### **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, BERBAGI PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU**

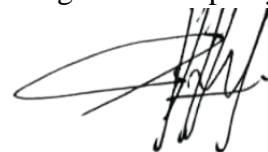
**(Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)**

Adalah hasil karya saya sendiri, dalam artikel ilmiah ini belum pernah ada karya yang diajukan untuk memperoleh gelar/sebutan akademik di suatu perguruan tinggi. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas Royalti Non---Eklusi untuk disimpan, dialimediakan, di kelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang 14 Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan



(Dewi Rohmawati)



## ABSTRAK

Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan harus mampu mengabdikan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, berbagai pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di seluruh SD Negeri yang berada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dengan jumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus atau sampel jenuh, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 44 responden. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, berbagai pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,711, artinya bahwa motivasi belajar, berbagai pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi dapat menjelaskan variasi variabel kinerja guru sebesar 71,1 persen, sehingga masih perlu ditindaklanjuti dengan penelitian berikutnya terutama terkait aspek-aspek yang berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Berbagai Pengetahuan, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Kinerja Guru.

## **ABSTRACT**

*Teacher performance in schools has an important role in achieving school goals. Therefore, teachers must be truly competent in their field and must be able to serve optimally. This study aims to determine the effect of learning motivation, knowledge sharing, and the use of information technology on the performance of public elementary school teachers in Wedung District, Demak Regency. This research was conducted using a quantitative method, with the population used in this research being all teachers who teach in all public elementary schools in Wedung District, Demak Regency, with a total of 44 people. The sampling technique used is the census method or saturated sample, so the number of research samples is 44 respondents. The data source used is primary data, with the data collection method using a questionnaire. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show that learning motivation has a positive and significant effect on teacher performance, knowledge sharing has a positive and significant effect on teacher performance, and the use of information technology has a positive and significant effect on teacher performance. The coefficient of determination is 0.711, meaning that motivation to learn, share knowledge, and use information technology can explain variations in teacher performance variables by 71.1 percent, so it still needs to be followed up with further research, especially regarding aspects that influence teacher performance.*

*Keywords : Learning Motivation, Various Knowledge, Use of Information Technology, and Teacher Performance.*

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبوبنوع الإسلامية



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'allaikum Wr.Wb*

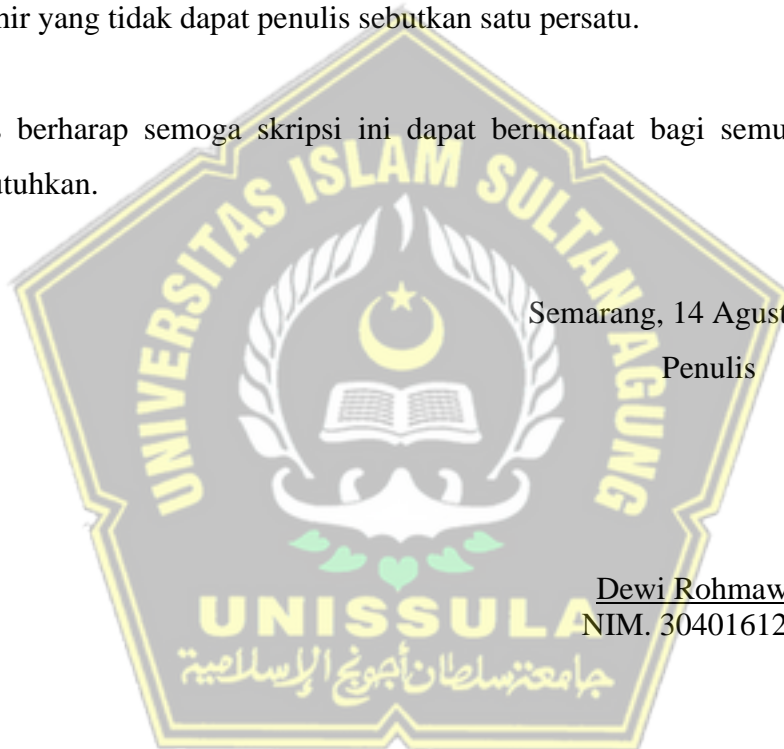
Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang lurus berupa ajaran agama sehingga menjadi rahmat bagi alam semesta. Laporan skripsi ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Berbagi Pengetahuan dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”** disusun untuk memenuhi tugas dan syarat dalam menyelesaikan kelulusan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulisan laporan skripsi tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa, baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Prof. Heru Sulisty, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ardian Adhiatma, MM selaku ketua jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu HJ. Nurhidayati, SE, M.Si, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sabarnya dalam memberikan arahan, bimbingan, saran motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staff, dosen dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) untuk dukungan materi, tenaga, dan semangat yang diberikan kepada penulis selama ini.

5. Seluruh Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta dan seluruh keluarga besar, yang telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan dan pengorbanan yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan pengorbanan yang luar biasa.
8. Seluruh pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



Semarang, 14 Agustus 2023

Penulis

Dewi Rohmawati  
NIM. 30401612114

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....	9
2.1. Motivasi Belajar .....	9
2.1.1. Pengertian Motivasi Belajar .....	9
2.1.2. Indikator Motivasi Belajar .....	10
2.2. Berbagi Pengetahuan .....	11
2.2.1. Pengertian Berbagi Pengetahuan .....	11
2.2.2. Indikator Berbagi Pengetahuan .....	13
2.3. Penggunaan Teknologi Informasi .....	14
2.3.1. Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi .....	14

2.3.2. Indikator Penggunaan Teknologi Informasi .....	16
2.4. Kinerja Guru .....	19
2.4.1. Pengertian Kinerja Guru .....	19
2.4.2. Tujuan Penilaian Kinerja Guru .....	21
2.4.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru .....	22
2.4.4. Indikator Kinerja Guru .....	23
2.5. Kerangka Berpikir .....	24
2.6. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	27
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	27
3.2.1. Populasi .....	27
3.2.2. Sampel .....	28
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.3. Variabel dan Pengukuran Penelitian .....	28
3.4. Jenis dan Sumber Data .....	29
3.5. Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5.1. Metode Kuesioner .....	31
3.6. Pengujian Instrumen Penelitian .....	32
3.6.1. Uji Validitas .....	32
3.6.2. Uji Reliabilitas .....	32
3.7. Metode Analisis Data .....	33
3.7.1. Analisis Deskriptif .....	33
3.7.2. Analisis Statistik Inferensial .....	34
3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	34
3.7.2.2. Uji Hipotesis .....	36
3.7.2.3. Koefisien Determinasi .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
4.1. Analisis Deskriptif .....	38
4.1.1. Deskriptif Responden Penelitian .....	38
4.1.2. Deskriptif Variabel Penelitian .....	41

4.1.2.1. Variabel Motivasi Belajar .....	42
4.1.2.2. Variabel Berbagi Pengetahuan .....	43
4.1.2.3. Variabel Penggunaan Teknologi Informasi .....	45
4.1.2.4. Variabel Kinerja Guru .....	46
4.2. Analisis Inferensial .....	48
4.2.1. Uji Instrumen Penelitian .....	48
4.2.1.1. Uji Validitas .....	48
4.2.1.2. Uji Reliabilitas .....	49
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.2.1. Uji Normalitas .....	50
4.2.2.2. Uji Multikolinearitas .....	52
4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas .....	52
4.2.3. Uji Hipotesis .....	53
4.2.4. Koefisien Determinasi .....	56
4.3. Pembahasan .....	57
BAB V PENUTUP .....	62
5.1. Kesimpulan .....	62
5.2. Saran .....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN.....	67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Populasi Penelitian .....	28
Tabel 3.2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel .....	29
Tabel 3.3. Indeks Skala Likert .....	31
Tabel 4.1. Identitas Responden Penelitian .....	39
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar .....	42
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Variabel Berbagai Pengetahuan .....	43
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Teknologi Informasi .....	45
Tabel 4.5. Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru .....	46
Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas .....	48
Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas .....	50
Tabel 4.8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	51
Tabel 4.9. Hasil Uji Multikolinearitas .....	52
Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	53
Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis .....	54
Tabel 4.12. Hasil Koefisien Determinasi .....	57



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	25
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot .....	51



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Hasil Olah Data



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Keunggulan suatu negara sudah tidak lagi hanya bertumpu pada kekayaan alam yang dimiliki, melainkan juga pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu tenaga terdidik, yang mampu menjawab tantangan-tantangan di masa depan dengan cepat sebagai upaya untuk menghadapi tantangan era globalisasi disegala bidang. SDM merupakan salah satu penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Kualitas Sumber Daya Manusia yang tinggi akan menjadi faktor pendorong suksesnya suatu organisasi. Sebaliknya, kualitas Sumber Daya Manusia yang rendah akan menjadi masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan suatu organisasi. Penataan Sumber Daya Manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas (Cholil, 2014).

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan menjadi faktor pendukung yang memegang peranan penting di seluruh sektor kehidupan. Hal ini dikarenakan pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting, karena perannya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Wati dan Satrio, 2015). Di dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan siswa yang berkompentesi, tenaga pendidik harus

memiliki keterampilan dan pengetahuan tata cara mendidik dengan baik, sehingga hasil lulusan akan menjadi tolok ukur dari kompetensi para pendidik atau yang biasa disebut guru (Manik, 2015).

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berada di sekolah. Guru adalah pendidik dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa (Barnawi dan Arifin, 2012). Guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena sukses atau gagalnya pembelajaran sangat bergantung pada guru. Tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, namun guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka.

Guru merupakan aset yang penting dan berharga bagi sekolah sehingga harus dapat dikelola dengan baik demi tujuan sekolah tersebut. Tercapainya tujuan sekolah sangat tergantung pada pelaksana utamanya, yaitu guru. Oleh karena itu setiap guru harus menunjukkan atau memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru juga memiliki sifat dan perilaku yang berbeda. Ada seorang guru yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, akan tetapi juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab. Selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak

tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi seperti inilah yang akan dapat berpengaruh terhadap kinerja seorang guru (Cholil, 2014).

Kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja seseorang baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Supardi, 2014). Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Oleh karena itu, guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan harus mampu mengabdikan secara optimal. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja guru yang semakin baik. Kinerja guru yang optimal tentunya akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, berbagai pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi.

Motivasi kerja mempunyai peranan yang sangat besar dan berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pekerjaan seseorang. Guru yang memiliki motivasi kerja tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat dan energik, karena ada motif-motif atau tujuan tertentu yang melatarbelakangi tindakan tersebut. Motif tersebut merupakan faktor pendorong yang memberi kekuatan kepadanya, sehingga ia mau dan rela bekerja keras (Sampurno dan Wibowo, 2015). Motivasi akan timbul dalam diri seorang guru apabila ada perhatian dari kepala sekolah, kesesuaian, dan kepercayaan serta kepuasan kerja yang diberikan oleh kepala sekolah. Motivasi juga akan timbul karena adanya

komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan kinerja guru (Firmawati., dkk 2017).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah berbagi pengetahuan. Berbagi pengetahuan yaitu proses saat para individu saling menukarkan pengetahuan, baik pengetahuan tacit maupun eksplisit untuk menghasilkan pengetahuan baru (Tung, 2018). Kegiatan berbagai pengetahuan yang tercipta pada suatu organisasi akan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan dan pengetahuan kerja pegawai, dan membuat pegawai mempunyai keunggulan kompetitif yang meningkat. Peningkatan kemampuan dan juga pengetahuan kerja yang diakibatkan perilaku berbagi pengetahuan membuat pegawai lebih mudah dalam menyelesaikan tugas kerja, sehingga secara langsung dapat berpengaruh pada peningkatan kinerjanya (Andra & Utami, 2018).

Cara berbagi pengetahuan dalam jaringan kerja guru meliputi komunikasi, dialog, dan interaksi individual atau kelompok yang mendukung dan mendorong aktivitas belajar mengajar, baik melalui jasa teknologi yaitu *web*, *email*, portal ataukah melalui tatap muka. Hubungan yang bersifat formal maupun informal di antara tenaga pengajar merupakan hal penting dalam berbagi pengetahuan di dalam sekolah (Kim & Lee, 2006).

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap kinerja guru adalah penggunaan teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi berkaitan dengan penerapan teknologi komputer baik *hardware* maupun *software* yang digunakan agar menghasilkan informasi yang relevan, akurat, cepat, dan tepat untuk membantu proses kerja pegawai dalam suatu organisasi. Agar penerapan teknologi informasi



dapat meningkatkan kinerja, maka harus diterima dan digunakan penggunaanya. Implementasi dari suatu teknologi informasi harus dilakukan secara efektif untuk memberikan kontribusi pada kinerja. Teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kinerja, sehingga setiap anggota atau pegawai organisasi harus dapat menerapkan dengan baik dan memanfaatkan dengan tepat, dan memiliki kecocokan dengan tugas yang dilakukan (Hariyani, 2014).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh motivasi, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya adalah Cholil (2014), Manik (2015), dan Irlan (2016), Nasrun (2016), Dewanggi dan Sawitri (2016), Firmawati., dkk (2017) yang menemukan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Penelitian Sampurno dan Wibowo (2015), Handoko dan Djastuti (2015), dan Ndapaloka., dkk (2016) yang menemukan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Penelitian Saeed (2016), Andra dan Utami (2018), Listiani., dkk (2019), Rumijati (2020), Kartono., dkk (2020), serta Yuniawan and Udin (2020) yang menemukan hasil bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Penelitian Saragih and Harisno (2015) yang menemukan bahwa berbagi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya inkonsistensi yang ditunjukkan dari adanya perbedaan hasil penelitian. Perbedaan tersebut antara lain dari hasil penelitian Cholil (2014), Manik (2015), dan Irlan (2016), Nasrun (2016), Dewanggi dan Sawitri (2016), Firmawati., dkk

(2017) yang menyatakan motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja namun berbeda dengan hasil penelitian Sampurno dan Wibowo (2015), Handoko dan Djastuti (2015), dan Ndapaloka., dkk (2016) yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil penelitian Saeed (2016), Andra dan Utami (2018), Listiani., dkk (2019), Rumijati (2020), Kartono., dkk (2020), serta Yuniawan and Udin (2020) yang menyatakan berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja, namun berbeda dengan hasil penelitian penelitian Saragih and Harisno (2015) yang menyatakan bahwa berbagi pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan adanya inkonsistensi hasil, dimana ada kemungkinan bahwa terjadinya perbedaan hasil tersebut karena objek penelitian yang berbeda sehingga populasi maupun sampel penelitian memiliki karakteristik yang berbeda, dan pada akhirnya akan memperoleh hasil penelitian yang berbeda.

Berdasarkan inkonsistensi tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan pada guru yang mengajar pada SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya. Dipilihnya guru tersebut sebagai objek penelitian karena sebagai guru SD juga dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga cocok untuk diteliti kinerja dari guru pada SD Negeri yang berada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, selain itu juga peneliti memiliki akses yang luas untuk meneliti di tempat tersebut, sehingga akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Oleh sebab itu, atas dasar inkonsistensi hasil yang ditunjukkan maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Berbagi Pengetahuan**

**dan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru?
2. Bagaimana pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kinerja guru?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja guru.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kinerja guru
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan melengkapi khasanah pustaka dan ilmu pengetahuan, agar dapat digunakan sebagai salah satu

bahan kajian dalam melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan tentang teknologi informasi pada guru dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui motivasi belajar, berbagi pengetahuan dan penggunaan teknologi informasi, sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan optimal.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 2.1. Motivasi Belajar

##### 2.1.1. Pengertian Motivasi Belajar

Seorang pendidik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Pendidik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Hamzah B. Uno (2013:3) bahwa “motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.”

Sedangkan Sardiman (2011:75) berpendapat bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.” Sedangkan menurut Asrori (2012:183) motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai.

Selain itu, Winkel (2005:160), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, siswa memerlukan banyak pengalaman. Aktivitas pendidikan tidak lepas dari belajar, karena dengan belajar akan membentuk pribadi dan pemikiran siswa menuju kearah yang lebih baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:51) “belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang setelah mempelajari sesuatu yang diajarkan sehingga akan memiliki suatu pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.” “Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar” (Depdikans, 2008). Dari beberapa definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bawa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

### **2.1.2. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal terhadap siswa yang sedang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut



(Hamzah B. Uno, 2013:186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## **2.2. Berbagi Pengetahuan**

### **2.2.1. Pengertian Berbagi Pengetahuan**

Drucker (1998) dalam Tobing (2007) mendefinisikan pengetahuan merupakan informasi yang mengubah sesuatu atau seseorang. Hal itu terjadi ketika informasi tersebut menjadi dasar untuk bertindak, atau ketika informasi tersebut membuat seseorang atau suatu institusi untuk mampu mengambil tindakan yang berbeda atau tindakan yang lebih efektif. Sedangkan menurut Woolf (1990) dalam Liebowitz (1999) pengetahuan adalah informasi yang terorganisasi sehingga dapat diterapkan untuk pemecahan masalah. Definisi tersebut senada dengan Turban *et al.* (2004) yang mengatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang telah dianalisis dan diorganisasikan sehingga dapat dimengerti dan digunakan untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan

adalah penerapan informasi yang dapat langsung digunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam bertindak.

Berbagi pengetahuan merupakan suatu metode suatu kelompok untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya. Menurut Subagyo (2007) berbagi pengetahuan merupakan salah satu metode atau salah satu langkah dalam manajemen pengetahuan yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, atau perusahaan untuk berbagi ilmu pengetahuan, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya. Berbagi pengetahuan hanya dapat dilakukan bilamana setiap anggota memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan dan komentarnya kepada anggota lainnya.

Berbagi pengetahuan dapat tumbuh dan berkembang apabila menemukan kondisi yang sesuai. Sedangkan kondisi tersebut ditentukan oleh tiga faktor kunci yaitu orang, organisasi, dan teknologi (Subagyo, 2007). Berbagi pengetahuan dianggap sebagai hubungan atau interaksi sosial antar orang perorang, sedangkan permasalahan organisasi memiliki dampak yang besar pada berbagi pengetahuan, dan teknologi (informasi dan komunikasi) merupakan fasilitatornya (Subagyo, 2007). Berbagi pengetahuan melibatkan perpindahan pengetahuan dari satu spesifik ke dalam konteks lain.

Manajemen pengetahuan adalah pendekatan sistematis untuk mengelola penggunaan informasi untuk menyediakan aliran pengetahuan yang memungkinkan pengambilan keputusan yang efisien dan efektif (Yusliana, 2013). Sedangkan dari

sudut pandang organisasi, menurut Wenig (1996), manajemen pengetahuan terdiri atas aktifitas organisasi untuk memperoleh pengetahuan dari pengalaman organisasi, kebijakan dan dari pengalaman satu sama lain, untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas tersebut dilakukan oleh perpaduan teknologi, struktur organisasi dan strategi berbasis kognisi (*cognitive based strategies*) untuk mendapatkan pengetahuan dan menciptakan pengetahuan baru, dengan cara meningkatkan sistem kognisi (organisasi, manusia, komputer, atau gabungan manusia dan sistem komputer) dalam penyimpanan dan pemanfaatan pengetahuan untuk belajar, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Menurut Walczak dalam Intezari (2017:474) mendefinisikan *knowledge management* sebagai setiap proses (baik kebijakan formal atau metode pribadi informal) yang memfasilitasi penangkapan, distribusi, pembuatan dan penerapan pengetahuan untuk pengambilan keputusan. Sedangkan Sivan dalam Intezari (2017:474) menggambarannya sebagai seperangkat keyakinan dan praktik bersama tentang pengetahuan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *knowledge management* merupakan seperangkat keyakinan atau praktik mengenai pengetahuan sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan.

### **2.2.2. Indikator Berbagi Pengetahuan**

Faktor yang bisa menjadi indicator dari aktivitas *knowledge sharing* menurut Tohidinia & Mosakhani (2010:612) dalam Raharso & Tjahwati (2016:107, diantaranya sebagai berikut:

a) Teknologi Informasi

Pekerjaan yang bersifat *knowledge work* menyebabkan para karyawan harus bisa mendayagunakan teknologi informasi dalam rangka menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja. Para karyawan yakin, bahwa sistem informasi berbasis komputer dan media elektornik memberikan kontribusi dalam menyediakan informasi berharga bagi mereka (Jarvenpaa & Staples, 2000 dalam Raharso & Tjahwati, 2016:107).

b) Iklim Organisasi

Setiap organisasi memiliki iklim atau suasana kerja yang khas sesuai dengan organisasinya masing-masing. Menurut Noordin et al dalam Raharso & Tjahwati (2016:108). Iklim organisasi merujuk pada aspek-aspek lingkungan yang secara sadar diterima oleh anggota organisasi. Artinya, iklim organisasi merujuk pada bagaimana anggota organisasi menerima apa yang ada di sekitar tempat kerja mereka sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari mereka.

## 2.3. Penggunaan Teknologi Informasi

### 2.3.1. Pengertian Penggunaan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris biasa disebut dengan istilah *information and communication technology (ICT)*. Secara umum teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan,

penyebaran, dan penyajian informasi (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:99). Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek perpaduan yang tidak terpisahkan yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu ke perangkat yang lainnya.

Ananta Sannai (Rusman, 2011:88) mendefinisikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Lebih lanjut lagi Kementerian Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Senada dengan pendapat tersebut, Isjoni dan Moh. Arif H. Ismail (2008:142) teknologi informasi dan komunikasi merupakan perpaduan seperangkat teknologi terutama mikroelektronik komputer, teknologi komunikasi yang membantu proses pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penghantaran, dan juga penyajian data informasi melalui berbagai media meliputi teks, audio, video, grafik, dan gambar. Zaidatun (Isjoni dan Moh. Arif H. Ismail, 2008: 143) yang mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sistem komunikasi interaktif yang dipandu oleh komputer untuk menyimpan dan menapis naskah teks, animasi, dan rangkaian informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi atau alat yang membantu dalam upaya untuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi kepada orang lain.

### 2.3.2. Indikator Penggunaan Teknologi Informasi

Abdul Kadir (2003:14) secara garis besar teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras merupakan peralatan yang bersifat fisik seperti memori, *printer* dan *keyboard*. Perangkat lunak merupakan instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan instruksi-instruksi tersebut. Lebih lanjut Hag (Abdul Kadir, 2003:14) membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok yaitu:

- a) Teknologi masukan input (*technology*) yaitu segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/ informasi dari sumber asalnya, contohnya barcode scanner dan keyboard
- b) Teknologi keluaran (*output technology*) yaitu semua perangkat yang digunakan untuk menyajikan informasi baik itu berupa *softcopy* maupun *hardcopy* (tercetak), contohnya monitor dan *printer*
- c) Teknologi perangkat lunak (*software technology*) yaitu sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer, contohnya Microsoft Office Word untuk pengolah kata



- d) Teknologi penyimpanan (*storage technology*) merupakan segala perangkat yang digunakan untuk menyimpan data, contohnya *tape, hardisk, fashdisk, disket*
- e) Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*) merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh, contohnya internet.
- f) Mesin pemroses (*processing machines*) atau CPU, merupakan komponen yang berfungsi untuk mengingat data/program (berupa komponen memori), dan program berupa komponen (CPU).

Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan mengandung dua unsur yang saling terkait yaitu teknologi informasi pendidikan dan teknologi komunikasi pendidikan. Nasution (2011: 1-3) mengemukakan bahwa pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistematis dan kritis tentang pendidikan. Teknologi pendidikan memandang soal mengajar dan belajar sebagai masalah atau problema yang harus dihadapi secara rasional dan ilmiah. Teknologi pendidikan merupakan pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Dalam pengertian ini lebih diutamakan tentang proses belajar itu sendiri dibandingkan dengan alat-alat yang dapat membantu proses belajarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa teknologi pendidikan itu mengenai software dan hardwarenya, software antara lain menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan

tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim (1994:7) yang mengungkapkan bahwa teknologi pendidikan diartikan sebagai media yang lahir dari revolusi teknologi komunikasi yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran di samping guru, buku, dan papan tulis. Teknologi pendidikan memiliki syarat yaitu: prosedur, ide, peralatan dan organisasi yang dikaji secara sistematis, logis dan ilmiah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebenarnya media teknologi tertentu tidak secara khusus dibuat untuk teknologi pendidikan, melainkan teknologi pendidikan berupa media teknologi yang dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pendidikan, kecuali mesin mengajar, sebenarnya modifikasi pemanfaatan komputer dan pengajaran berprogram.

Yusufhadi Miarso (Sudarwan Danim, 1994:8), mengemukakan bahwa teknologi komunikasi pendidikan adalah sebuah spesifikasi dalam bidang teknologi pendidikan, yaitu yang lebih banyak merupakan prinsip dan konsep ilmu komunikasi, serta lebih memperhatikan penggunaan sumber belajar berupa media komunikasi masa dan elektronik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa teknologi komunikasi pendidikan adalah teknologi komunikasi untuk pendidikan. Teknologi komunikasi untuk pendidikan merupakan penerapan praktis dari ilmu pengetahuan tentang tingkah laku, ilmu komunikasi, dan ilmu manajemen. Pada dasarnya teknologi pendidikan banyak memanfaatkan jasa media teknologi yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi komunikasi

yang dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pendidikan atau yang sengaja dirancang itu disebut teknologi komunikasi pendidikan.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan tersebut dapat diketahui bahwa teknologi informasi dan komunikasi pendidikan adalah teknologi yang sengaja dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi pendidikan terdiri dari *software* dan *hardware*. *Software* dalam pengertian ini yaitu kemampuan dalam menganalisis dan mendesain urutan atau langkah-langkah belajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian yang serasi serta penilaian keberhasilannya.

## **2.4. Kinerja Guru**

### **2.4.1. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Dessler (2015) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan”. Sedangkan Sedarmayanti (2017) menyatakan bahwa “Kinerja merupakan hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

Selain itu, Mangkunegara (2015) menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang hendak dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan

kepadanya. Sedangkan Rivai (2012) menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja karyawan dalam lingkup tanggung jawabnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja seseorang baik dilihat dari kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur.

Menurut Barnawi dan Arifin (2012), guru merupakan pendidik dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Sedangkan Djamarah dan Zain (2006) guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.

Guru adalah subjek yang memiliki tanggungjawab penuh dalam kegiatan pembelajaran. Sukses atau gagalnya pembelajaran yang ada di suatu sekolah akan lebih menunjuk pada kualitas gurunya. Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Tugas guru tidak hanya terbatas pada mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, namun guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka.

Supardi (2014) menyatakan bahwa “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Depdiknas (2004) menyatakan bahwa “kinerja guru adalah

kemampuan guru untuk mendemonstrasikan berbagai kecakapan dan kompetensi yang dimilikinya”. Esensi dari kinerja guru tidak lain merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan kecakapan atau kompetensi yang dimilikinya dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Wagiran (2013) menyatakan bahwa “kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan *output* yang dihasilkan tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan prestasi kerja atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan tanggungjawab serta wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditentukan yang tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya.

#### **2.4.2. Tujuan Penilaian Kinerja Guru**

Setiap penilaian kinerja guru harus memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai. Dalam Depdiknas (2004) menyebutkan bahwa tujuan penilaian kinerja adalah membantu dalam:

- 1) Pengembangan profesi dan karier guru;
- 2) Pengambilan kebijaksanaan per sekolah;
- 3) Cara meningkatkan kinerja guru;
- 4) Penugasan yang lebih sesuai dengan karier guru;
- 5) Mengidentifikasi potensi guru untuk program *in-service training*;

- 6) Jasa bimbingan dan penyuluhan terhadap kinerja guru yang mempunyai masalah kinerja;
- 7) Penyempurnaan manajemen sekolah;
- 8) Penyediaan informasi untuk sekolah.

### **2.4.3. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2013) ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi.

Sedangkan menurut Hasibuan (2016) faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

- 1) Sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja);
- 2) Pendidikan;
- 3) Keterampilan;
- 4) Manajemen kepemimpinan;
- 5) Tingkat penghasilan;
- 6) Gaji dan kesehatan;
- 7) Jaminan sosial;
- 8) Iklim kerja;
- 9) Sarana prasarana;
- 10) Teknologi;
- 11) Kesempatan berprestasi.



Mangkuprawira dan Vitalaya dalam Yamin dan Maisah (2010) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor personal, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
- c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
- d. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi sekolah dan kultur kerja dalam organisasi sekolah.
- e. Faktor situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

#### **2.4.4. Indikator Kinerja Guru**

Mengacu pada pendapat Michel di atas mengenai aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), Supardi (2014) mengemukakan indikator yang berkaitan dengan variabel kinerja guru meliputi:

1. Kualitas pekerjaan, Berhubungan dengan guru yang menguasai bahan pelajaran, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas.
2. Ketepatan pekerjaan, berhubungan dengan penggunaan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pembelajaran.

3. Inisiatif dalam bekerja, inisiatif guru terdiri dari memimpin kelas, mengelola interaksi belajar mengajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa.
4. Kemampuan dalam bekerja, berkaitan dengan penggunaan berbagai metode dalam pembelajaran, memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan.
5. Kedisiplinan dalam bekerja, berkaitan dengan tingkat kedisiplinan seorang guru baik dari ketaatan terhadap aturan yang sudah ditetapkan.

### **2.5. Kerangka Berpikir**

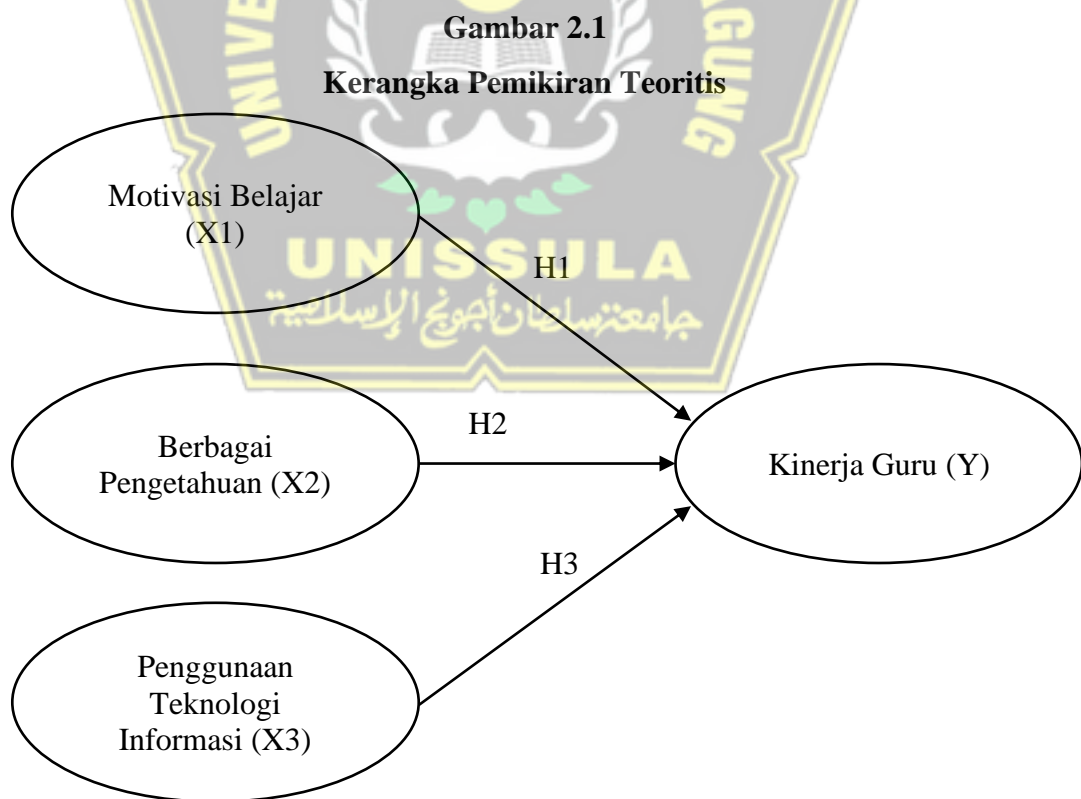
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, kerangka berfikir menunjukkan bagaimana motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru.

Motivasi belajar sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seorang guru untuk terus belajar sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang memiliki motivasi besar untuk terus belajar akan meningkatkan kemampuannya, sehingga dengan semakin tinggi motivasi belajar akan meningkatkan kinerja guru. Berbagi pengetahuan menunjukkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk saling membagikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan guru lainnya. Adanya kegiatan berbagi pengetahuan akan memberikan dampak langsung terhadap kinerja guru. Hal ini karena dengan adanya kegiatan

berbagi pengetahuan akan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar, sehingga kinerjanya akan semakin tinggi.

Penggunaan teknologi informasi menunjukkan bentuk aktivitas yang akan memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi yang tersedia dalam suatu organisasi untuk mendukung kegiatan seorang guru. Penggunaan teknologi informasi akan dapat menghasilkan informasi yang akurat dan relevan. Oleh sebab itu, dengan adanya penggunaan teknologi informasi, akan lebih mempermudah kegiatan dari seorang guru dalam menjalankan aktivitas kegiatan belajar mengajar, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## 2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian (Sunyoto, 2011:102). Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja guru

H2 : Berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja guru

H3 : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatif, yaitu penelitian yang menjelaskan antar hubungan variabel. Penelitian ini juga termasuk Dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Setelah masalah diidentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah pada umumnya dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dengan pertanyaan ini maka akan dapat memandu peneliti untuk kegiatan penelitian selanjutnya. (Sugiyono, 2016:50).

#### **3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Menurut Zuriyah (2007:116) disebutkan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dengan jumlah 44 orang, yang terdiri dari:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri Buko	9 Guru
2	SD Negeri Bungo 1	9 Guru
3	SD Negeri Bungo 2	8 Guru
4	SD Negeri Ngawen	18 Guru
	Total	44 Guru

### 3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

### 3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi pada penelitian ini hanya 44 guru, maka seluruh jumlah populasi tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Oleh sebab itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden.

### 3.3. Variabel dan Pengukuran Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel



independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar (X1), Berbagi Pengetahuan (X2) dan Penggunaan teknologi informasi (X3). Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja guru (Y).

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Adapun definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
Motivasi belajar	Upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental guru untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada dorongan kebutuhan untuk terus belajar</li> <li>2. Ada keinginan untuk menjadi lebih berhasil</li> <li>3. Ada harapan/cita-cita masa depan</li> <li>4. Ada keinginan untuk mempelajari hal baru (<i>uptodate</i>)</li> </ol>
Berbagi pengetahuan	Proses untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan untuk tujuan meningkatkan kemampuan diri seorang guru.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan untuk berbagi pengetahuan</li> <li>2. Kemauan untuk berbagi ide</li> <li>3. Kemauan untuk berbagi pengalaman</li> <li>4. Kemauan untuk berbagi informasi</li> </ol>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Penggunaan teknologi informasi	Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi informasi yang tersedia sehingga dapat menghasilkan informasi yang relevan agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan kerja sebagai guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan IT untuk pengolahan data</li> <li>2. Kemampuan IT untuk menyajikan informasi</li> <li>3. Kemampuan IT untuk mengambil keputusan</li> <li>4. Kemampuan mendistribusikan informasi melalui IT</li> </ol>
Kinerja Guru	prestasi kerja atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi sesuai dengan tanggungjawab serta wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditentukan yang tercermin dari kuantitas maupun kualitasnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas pekerjaan</li> <li>2. Ketepatan pekerjaan</li> <li>3. Inisiatif dalam bekerja</li> <li>4. Kemampuan dalam bekerja</li> <li>5. Kedisiplinan dalam bekerja</li> </ol>

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data menjadi salah satu faktor penting dalam suatu penelitian, karena akan menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan datanya. Adapun sumber data pada penelitian adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Data primer yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui narasumber secara langsung yaitu seluruh Guru di SD Negeri Kecamatan Wedung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Metode untuk memperoleh data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara studi pustaka. Data sekunder dapat berupa laporan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan *kuesioner*. (Sugiyono, 2016: 193).

#### 3.5.1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016:199). Dalam menjawab pertanyaan penelitian ini menggunakan skor skala *likert*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

#### **Indeks Skala Likert**

	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016:136)

### 3.6. Pengujian Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk melakukan pengumpulan data dari responden. Kuesioner atau pertanyaan-pertanyaan yang digunakan merupakan instrumen yang harus memenuhi syarat menggambarkan indikator variabel, maka instrumen tersebut harus valid dan *reliable* untuk digunakan dalam pengumpulan data (Ferdinand, 2014:217).

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu indikator dikatakan valid apabila Sig hitung  $<$  Sig  $\alpha$  0.05 atau apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Pengujian validitas dilakukan dengan program *IBM SPSS statistic version 24*.

#### 3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari skor (skala pengukuran). *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel (handal) jika memiliki *Cronbach Alpha*  $>$  0,70. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program *IBM SPSS statistic version 24*.

### 3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh diujikan dengan beberapa uji statistik yang terdiri atas statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis.

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:208). Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek penelitian dengan menggunakan data yang dikumpulkan dalam penelitian pada guru yang menggunakan teknologi informasi dalam metode pengajarannya.

Teknik *scoring* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah minimum 1 dan maksimum 5, maka perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut: Menurut Ferdinand (2014: 231) dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*Three-box Method*), maka nilai indeks dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = ((F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5)) / 5$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

F5 = Frekuensi responden yang menjawab 5

Dalam penelitian ini, metode analisis deskriptif digunakan untuk mengukur jumlah setiap pilihan jawaban responden pada setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk mengolah dan menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif persentase.

### **3.7.2. Analisis Statistik Inferensial**

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel, dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016:209). Analisis statistik inferensial dibagi atas dua yaitu statistik inferensial parametrik dan non parametrik (Sugiyono, 2016:210). Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial parametrik yaitu analisis regresi linear berganda.\

#### **3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian regresi dilakukan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data akan memberikan hasil yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

##### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:154). Uji normalitas bertujuan untuk



menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yaitu dengan Kolmogorov-Smirnov test (K-S), jika nilai sig (2-tailed) lebih besar daripada 0,05 maka data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi antar variabel (Ghozali, 2011: 105). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mencari besarnya variance inflation factor (VIF). Jika VIF kurang dari sepuluh (10) dan nilai toleransinya lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinearitas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013:134). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik yaitu menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ ; maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ ; maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.2. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linier

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan untuk menguji hipotesis, pengujian menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan nilai t pada tabel t ( $t_{tabel}=1,668$ ). Pengujian selanjutnya dilakukan dengan signifikansi level 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- H<sub>1</sub> : Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penerimaan atau penolakan hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig hitung  $<$  sig tabel ( $\alpha = 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.

- b. Jika nilai sig hitung > sig tabel ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen pada variabel dependen.

### 3.7.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai koefisien yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan melakukan rekapitulasi kuesioner penelitian dalam bentuk tabulasi penelitian, yang berisi instrumen-instrumen mengenai setiap variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja guru. Variabel motivasi belajar berisi empat item pernyataan, berbagi pengetahuan dengan empat item pernyataan, penggunaan teknologi informasi dengan empat item pernyataan, serta kinerja guru dengan lima item pernyataan. Berdasarkan tabulasi tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 24.0. Tahap selanjutnya mendeskripsikan responden dan variabel penelitian dengan tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan analisis data. Dari hasil analisis yang diperoleh, dilanjutkan ke tahap pembahasan tentang pengaruh motivasi belajar, berbagi pengetahuan, penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru.

#### **4.1. Analisis Deskriptif**

##### **4.1.1. Deskripsi Responden Penelitian**

Deskriptif responden dipakai untuk dapat mengetahui identitas responden penelitian secara individual. Responden pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak yang berjumlah 44 orang. Hasil pengumpulan kuesioner menunjukkan berbagai jenis informasi mengenai identitas responden yang terdiri dari berbagai karakteristik seperti jenis kelamin,

usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Hasil penelitian identitas responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Identitas Responden Penelitian**

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	38,6
	Perempuan	27	61,4
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
Usia	21 – 25 tahun	1	2,3
	26 – 30 tahun	6	13,6
	31 – 35 tahun	9	20,5
	36 – 40 tahun	14	31,8
	41 – 45 tahun	1	2,3
	46 – 50 tahun	5	11,4
	> 50 tahun	8	18,2
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
Pendidikan	D2	1	2,3
	S1	40	90,9
	S2	3	6,8
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
Lama Kerja	01 – 05 tahun	10	22,7
	06 – 10 tahun	10	22,7
	11 – 15 tahun	14	31,8
	16 – 20 tahun	5	11,4
	> 20 tahun	5	11,4
	<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 44 guru yang berada pada seluruh SDN di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sebagian besarnya adalah guru perempuan dengan jumlah 27 orang (61,4%), sedangkan sisanya dengan jumlah 17 orang (38,6%) adalah guru laki-laki. Dengan demikian, dalam penelitian ini responden didominasi oleh guru perempuan yang biasanya lebih telaten dan sabar dalam mendidik anak-anak.

Guru yang pada seluruh SDN di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak mayoritas berusia antara 36 sampai 40 tahun dengan jumlah 14 orang (31,8%), sedangkan sisanya adalah guru yang berusia antara 21 sampai 25 tahun dan 41 sampai 45 tahun yang masing-masing berjumlah 1 orang (2,3%). Hal ini menggambarkan jika guru-guru di Sekolah Dasar Negeri tersebut berada pada usia produktif atau usia kerja, sehingga mereka lebih siap untuk memikul tanggung jawab kerja yang akan dibebankan.

Dari 44 guru tersebut didominasi oleh guru yang memiliki pendidikan Sarjana (S1) dengan jumlah 40 orang (90,9%), sedangkan paling sedikit adalah yang memiliki pendidikan Diploma (D3) dengan jumlah 1 orang (2,3%). Hal ini menggambarkan jika guru-guru tersebut memiliki pendidikan tinggi sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh kepala sekolah atau pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan seorang pengajar memiliki pendidikan tinggi sehingga memiliki kualitas dan kompetensi yang tinggi dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagian besar dari 44 guru di SDN di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sudah bekerja selama 11 sampai 15 tahun dengan jumlah 14 orang (31,8%), sedangkan paling sedikit yang sudah bekerja 16 sampai 20 tahun dan bahkan lebih dari 20 tahun dengan jumlah masing-masing 5 orang (11,4%). Hal ini menunjukkan jika sebagian besar guru juga memiliki masa kerja yang sudah cukup lama, sehingga memiliki pengalaman yang tinggi dalam mengajar.



#### 4.1.2. Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel penelitian digunakan untuk analisis memetakan variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan, penggunaan teknologi informasi, dan kinerja guru dalam tiga tingkatan. Untuk tujuan deskripsi jawaban responden, angka indeks dapat dikembangkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = (F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + (F5 \times 5) / 5$$

Dimana:

F1 adalah Frekuensi responden yang menjawab 1.

F2 adalah Frekuensi responden yang menjawab 2.

F3 adalah Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 adalah Frekuensi responden yang menjawab 4

F5 adalah Frekuensi responden yang menjawab 5

Jawaban responden tidak berangkat dari angka 0, tetapi angka 1 hingga 5, maka angka indeks yang dihasilkan  $(1 \times 44) : 5 = 8,8$ , hingga  $(5 \times 44) : 5 = 44$  dengan rentang nilai sebesar  $44 - 8,8 = 35,2$ . Kriteria yang digunakan tiga kotak (*Three-box Method*), rentang 35,2 dibagi 3, diperoleh rentang sebesar 11,73 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks, adalah sebagai berikut :

8,80 – 20,53 = Rendah

20,54 – 32,27 = Sedang

32,28 – 44 = Tinggi

Hasil pengolahan data penelitian terkait statistik variabel penelitian dapat disajikan pada tabel-tabel berikut.

#### 4.1.2.1. Variabel Motivasi Belajar

Hasil analisis deskripsi mengenai variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar**

No	Indikator	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Jumlah	Nilai Indeks
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Ada dorongan kebutuhan untuk terus belajar	0	0	1	2	5	15	30	120	8	40	177	35,40
2	Ada keinginan untuk menjadi lebih berhasil	0	0	0	0	4	12	25	100	15	75	187	37,40
3	Ada harapan /cita-cita masa depan	0	0	0	0	3	9	29	116	12	60	185	37,00
4	Ada keinginan untuk mempelajari hal baru ( <i>uptodate</i> )	0	0	2	4	6	18	27	108	9	45	175	35,00
Rata-Rata											181,00	36,20	

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden mengenai motivasi belajar dari guru di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tinggi. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata indeks yang dihasilkan sebesar 36,20 yang masuk dalam kriteria tinggi. Motivasi belajar yang tinggi juga ditunjukkan dari banyaknya responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini berarti jika guru-guru tersebut memiliki motivasi untuk terus belajar menjadi guru yang baik sebagai kebutuhan, memiliki motivasi untuk lebih berhasil sebagai seorang tenaga pengajar, memiliki harapan/cita-cita yang lebih baik untuk masa depan, serta terus

mempelajari hal-hal baru dalam dunia pendidikan untuk lebih berprestasi sebagai seorang guru.

Nilai tanggapan responden tertinggi adalah pada indikator ada keinginan untuk menjadi lebih berhasil dengan nilai indeks sebesar 37,40 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti jika setiap guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi lebih berhasil sebagai tenaga pengajar untuk ke depannya. Nilai terendah adalah indikator ada keinginan untuk mempelajari hal baru dengan nilai indeks sebesar 35,00, dan nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata tanggapan akan motivasi belajar. Hal ini diduga keinginan untuk mempelajari hal baru meskipun sudah tinggi, tetapi belum menjadi prioritas bagi guru. Diduga masalah ketrampilan dan fasilitas untuk update pengetahuan baru masih menjadi kendala.

#### 4.1.2.2. Variabel Berbagi Pengetahuan

Hasil analisis deskripsi mengenai variabel berbagi pengetahuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Analisis Deskriptif Variabel Berbagi Pengetahuan**

No	Indikator	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Jumlah	Nilai Indeks
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Kemauan untuk berbagi pengetahuan	0	0	0	0	4	12	30	120	10	50	182	36,40
2	Kemauan untuk berbagi ide	0	0	2	4	6	18	30	120	6	30	172	34,40
3	Kemauan untuk berbagi pengalaman	0	0	0	0	3	9	31	124	10	50	183	36,60
4	Kemauan untuk berbagi informasi	0	0	0	0	4	12	29	116	11	55	183	36,60
		Rata-Rata										180,00	36,00

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden mengenai berbagi pengetahuan dari guru di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tinggi. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata indeks yang dihasilkan sebesar 36,00 yang masuk dalam kriteria tinggi. Berbagi pengetahuan yang tinggi juga ditunjukkan dari banyaknya responden yang memberikan tanggapan setuju pada pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini berarti jika setiap guru bersedia untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki pada guru yang lain, bersedia untuk berbagi ide kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, bersedia untuk membagikan pengalaman baik dalam mengajar, serta bersedia berbagi informasi mengenai inovasi dunia pendidikan.

Nilai tanggapan responden tertinggi adalah pada indikator kemauan berbagi pengalaman dan berbagi informasi dengan nilai indeks masing-masing indikator sebesar 36,60 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti jika setiap guru selalu membagikan pengalaman baik mereka dalam kegiatan belajar dan mengajar, serta mau membagikan setiap informasi yang dimiliki khususnya mengenai inovasi yang ada dalam dunia pendidikan saat ini. Nilai terendah adalah indikator kemauan untuk berbagi ide dengan nilai indeks sebesar 34,40, dan nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata tanggapan akan berbagi pengetahuan. Hal tersebut dapat diduga bahwa, jangankan untuk berbagi ide, bahkan mempunyai ide kreatif saja para guru mungkin tidak punya atau enggan untuk memikirkannya, sehingga kemauan dalam memiliki ide kreatif harus ditingkatkan mengingat jawaban untuk berbagi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, responden

skornya hampir sama, tetapi berbeda dengan ide. Hal ini berarti jika masih banyak guru dalam SD Negeri di daerah tersebut kurang kreatif.

#### 4.1.2.3. Variabel Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil analisis deskripsi mengenai variabel penggunaan teknologi informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif Variabel Penggunaan Teknologi Informasi**

No	Indikator	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Jumlah	Nilai Indeks
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Kemampuan IT untuk pengolahan data	0	0	0	0	5	15	27	108	12	60	183	36,60
2	Kemampuan IT untuk menyajikan informasi	0	0	0	0	5	15	24	96	15	75	186	37,20
3	Kemampuan IT untuk mengambil keputusan	0	0	2	4	6	18	27	108	9	45	175	35,00
4	Kemampuan mendistribusikan informasi melalui IT	0	0	0	0	3	9	29	116	12	60	185	37,00
Rata-Rata												182,25	36,45

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden mengenai penggunaan teknologi informasi dari guru di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tinggi. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata indeks yang dihasilkan sebesar 36,45 yang masuk dalam kriteria tinggi. Penggunaan teknologi informasi yang tinggi juga ditunjukkan dari banyaknya responden yang memberikan tanggapan setuju pada pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini berarti jika setiap guru percaya diri mampu mengolah data

informasi dengan teknologi yang tersedia, mampu menyajikan informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, mampu mengambil keputusan setelah mendapat informasi dari penggunaan teknologi, serta mampu mendistribusikan informasi yang dihasilkan dengan baik melalui teknologi yang ada.

Nilai tanggapan responden tertinggi adalah pada indikator kemampuan IT untuk menyajikan informasi dengan nilai indeks sebesar 37,20 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti jika setiap guru mampu untuk menyajikan informasi yang sudah dihasilkan dari adanya pengolahan data melalui penggunaan teknologi informasi yang tersedia. Nilai terendah adalah indikator kemampuan IT untuk mengambil keputusan dengan nilai indeks sebesar 35,00, dan nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata tanggapan akan penggunaan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan jika guru belum memanfaatkan fungsi IT untuk pengambilan keputusan, dan masih banyak guru yang belum mampu mengambil keputusan dengan/tidak dengan IT mengingat mereka tidak diberikan kepercayaan dan diberdayakan dalam pengambilan keputusan, sehingga fungsi IT hanya berhenti pada sekedar untuk dokumentasi semata.

#### 4.1.2.4. Variabel Kinerja Guru

Hasil analisis deskripsi mengenai variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**

#### **Analisis Deskriptif Variabel Kinerja Guru**

No	Indikator	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Jumlah	Nilai Indeks
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
1	Kualitas pekerjaan	0	0	0	0	4	12	25	100	15	75	187	37,40



No	Indikator	STS 1		TS 2		N 3		S 4		SS 5		Jumlah	Nilai Indeks
		F	S	F	S	F	S	F	S	F	S		
2	Ketepatan pekerjaan	0	0	1	2	5	15	28	112	10	50	179	35,80
3	Inisiatif dalam bekerja	0	0	2	4	3	9	27	108	12	60	181	36,20
4	Kemampuan dalam bekerja	0	0	0	0	3	9	26	104	15	75	188	37,60
5	Kedisiplinan dalam bekerja	0	0	0	0	4	12	26	104	14	70	186	37,20
		Rata-Rata										184,20	36,84

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil tanggapan responden mengenai kinerja dari guru di Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak tinggi. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata indeks yang dihasilkan sebesar 36,84 yang masuk dalam kriteria tinggi. Kinerja guru yang tinggi juga ditunjukkan dari banyaknya responden yang memberikan tanggapan setuju pada pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini berarti jika setiap guru memiliki kualitas yang baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, selalu tepat waktu dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, memiliki inisiatif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, memiliki kemampuan yang berkompeten dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan, serta disiplin kerja untuk selalu taat kepada aturan yang mengikat dalam sekolah.

Nilai tanggapan responden tertinggi adalah pada indikator kemampuan dalam bekerja dengan nilai indeks sebesar 37,60 yang masuk dalam kriteria tinggi, yang berarti jika setiap guru memiliki kemampuan dan kompetensi dalam memberikan mata pelajaran kepada siswanya. Nilai terendah adalah indikator ketepatan pekerjaan dengan nilai indeks sebesar 35,80, dan nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata tanggapan akan kinerja guru. Hal ini berarti jika guru

dalam melakukan berkinerja masih menunjukkan jika dirinya masih memiliki kekurangan dalam hal ketepatan dan kurangnya inisiatif. Hal ini tentu saja sesuai dengan temuan pada diskripsi sebelumnya, dimana masih banyak guru yang tidak memiliki kreatifitas, sehingga kinerja yang berkaitan dengan inisiatif dan ketepatan kerja masih rendah.

## 4.2. Analisis Inferensial

### 4.2.1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan dari data primer yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner. Uji instrumen penelitian dilakukan dengan dua uji analisis, antara lain:

#### 4.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut valid dan mampu menjelaskan apa yang akan diukur. Apabila Sig hitung lebih rendah daripada Sig 0,05 atau jika r hitung lebih tinggi daripada r tabel, maka indikator dari setiap variabel dianggap sah. Jumlah responden penelitian adalah 44, maka nilai df diperoleh dengan rumus  $df = n - 2$ ,  $df = 44 - 2 = 42$ . Nilai df 42, maka diperoleh r tabel sebesar 0,304. Hasil uji validitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	Indikator 1 (X1.1)	0,841	0,000	Valid
	Indikator 2 (X1.2)	0,687	0,000	Valid
	Indikator 3 (X1.3)	0,604	0,000	Valid
	Indikator 4 (X1.4)	0,806	0,000	Valid

Variabel	Indikator	r hitung	Sig.	Keterangan
Berbagi Pengetahuan (X2)	Indikator 1 (X2.1)	0,735	0,000	Valid
	Indikator 2 (X2.2)	0,803	0,000	Valid
	Indikator 3 (X2.3)	0,765	0,000	Valid
	Indikator 4 (X2.4)	0,820	0,000	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi (X3)	Indikator 1 (X3.1)	0,915	0,000	Valid
	Indikator 2 (X3.2)	0,906	0,000	Valid
	Indikator 3 (X3.3)	0,878	0,000	Valid
	Indikator 4 (X3.4)	0,490	0,001	Valid
Kinerja Guru (Y)	Indikator 1 (Y.1)	0,852	0,000	Valid
	Indikator 2 (Y.2)	0,840	0,000	Valid
	Indikator 3 (Y.3)	0,883	0,000	Valid
	Indikator 4 (Y.4)	0,694	0,000	Valid
	Indikator 5 (Y.5)	0,730	0,000	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.6 menunjukkan jika besarnya nilai t hitung masing-masing indikator variabel lebih tinggi dari r tabel ( $r \text{ hitung} > 0,304$ ), dan nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan jika masing-masing indikator dapat dikatakan valid, artinya bahwa indikator-indikator tersebut dapat mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Kuesioner sebagai indikator dari setiap variabel atau konstruk akan diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Konsistensi dan stabilitas skor (skala ukur) ditunjukkan melalui reliabilitas. Jika suatu variabel memiliki nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70, itu dianggap dapat diandalkan atau reliabel. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbachs Alpha	>/<	Nilai Minimal	Keterangan
Motivasi Belajar	0,720	>	0,70	Reliabel
Berbagai Pengetahuan	0,784	>	0,70	Reliabel
Penggunaan Teknologi Informasi	0,819	>	0,70	Reliabel
Kinerja Guru	0,861	>	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian di atas diperoleh nilai Cronbachs Alpha masing-masing variabel lebih tinggi dari 0,70, sehingga dapat dikatakan jika setiap konsep pengukur setiap variabel adalah reliabel, artinya kuesioner tersebut dapat diandalkan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan konsisten, dan diharapkan dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

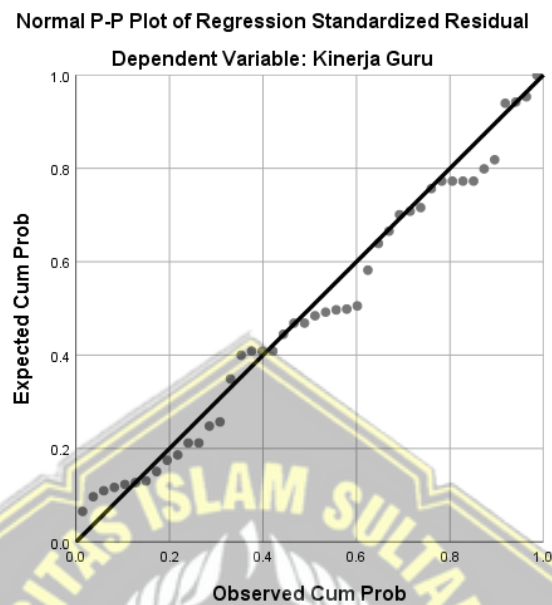
#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah asumsi klasik. Hal ini karena jika masih terdapat asumsi klasik didalamnya, maka model regresi linear masih memiliki bias, sehingga harus dilakukan langkah-langkah untuk menghilangkan asumsi klasik tersebut. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

##### 4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dan pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Analisis grafis dan uji statistik dapat digunakan untuk menentukan apakah residual terdistribusi secara teratur atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah uji statistik yang menentukan apakah data berdistribusi normal jika nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot**



Sumber : Data primer diolah, 2023.

Gambar 4.1 hasil analisis grafik mencerminkan jika penyebaran data tersebut letaknya tidak searah garis diagonal dan tidak jauh dari garis diagonal, sehingga data tersebut sudah terdistribusi secara normal. Hasil ini mendukung asumsi normalitas, dapat disimpulkan dari grafik P-P Plot tersebut menunjukkan jika sebaran data terdistribusi secara normal. Hasil tersebut diperkuat dengan uji statistik berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Nilai signifikansi (2-tailed)	0,200

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.8 menunjukkan dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika penyebaran data

pada model regresi linear yang dihasilkan terdistribusi secara normal, sehingga model regresi yang dihasilkan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai untuk menentukan apakah model regresi yang disarankan telah menemukan hubungan antar variabel bebasnya. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *tolerance* dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas. Model regresi tidak multikolinear jika nilai VIF kurang dari sepuluh (10) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0,524	1,908
Berbagai Pengetahuan	0,478	2,092
Penggunaan Teknologi Informasi	0,613	1,630

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.9 menunjukkan jika masing-masing variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi mempunyai nilai *tolerance* yang lebih tinggi dari 0,1, dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hasil tersebut menggambarkan jika tidak ada korelasi antara variabel bebasnya, sehingga dapat disimpulkan jika model regresi linear yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual atau dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang diperoleh. Uji glejser sebagai alat yang akan



digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai dari signifikansi lebih ebsar 0,05; tidak ada heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05; terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Bebas	Nilai Signifikansi
Motivasi Belajar	0,730
Berbagi Pengetahuan	0,161
Penggunaan Teknologi Informasi	0,794

Variabel terikat: Abs-Regresi

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.10 menunjukkan dari hasil uji glejser diperoleh nilai signifikansi variabel motivasi belajar sebesar 0,730, berbagi pengetahuan sebesar 0,161, dan penggunaan teknologi informasi sebesar 0,794, dimana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan nilai 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan jika model regresi linear yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dan untuk menguji hipotesis, penguji menggunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/bebas secara individual dalam mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan nilai t pada tabel t (t tabel=1,668). Pengujian selanjutnya dilakukan dengan signifikansi level 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti jika variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Bebas	B	Std. Error	Beta (Standardized)	t hitung	Nilai Sig.
Konstanta	-0,876	2,207		-0,397	0,693
Motivasi Belajar	0,457	0,161	0,334	2,845	0,007
Berbagi Pengetahuan	0,487	0,173	0,345	2,810	0,008
Penggunaan Teknologi Informasi	0,382	0,136	0,305	2,814	0,008

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.11 menunjukkan dari hasil analisis, maka model persamaan regresi linear adalah sebagai berikut:

$$0,334 X_1 + 0,345 X_2 + 0,305 X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel motivasi belajar ( $b_1$ ) sebesar 0,334 dan bernilai positif. Hasil ini dapat disimpulkan jika motivasi belajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga dengan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar satu (1), maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,334.
2. Nilai koefisien regresi variabel berbagi pengetahuan ( $b_2$ ) sebesar 0,345 dan bernilai positif. Hasil ini dapat disimpulkan jika berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga dengan adanya peningkatan berbagi pengetahuan sebesar satu (1), maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,345.
3. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan teknologi informasi ( $b_3$ ) sebesar 0,305 dan bernilai positif. Hasil ini dapat disimpulkan jika penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, sehingga

dengan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar satu (1), maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,305.

Berdasarkan hasil persamaan tersebut menunjukkan jika variabel yang paling dominan atau memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi kinerja guru adalah berbagi pengetahuan dengan koefisien sebesar 0,345, diikuti dengan variabel motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,334, kemudian paling rendah pengaruhnya adalah variabel penggunaan Teknologi Informasi dengan nilai koefisien sebesar 0,305. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, maka perilaku berbagi pengetahuan harus ditingkatkan, melalui kemauan untuk berbagi pengalaman dan informasi, serta kemauan untuk berbagi ide-ide kreatif yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar.

Uji hipotesis mengenai pengaruh motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Hipotesis 1 : Motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja guru**

Nilai t hitung variabel motivasi belajar terhadap kinerja guru adalah 2,845 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan jika nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel yaitu  $2,845 > 1,668$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,007 < 0,05$ . Keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya bahwa hipotesis satu yang menyatakan motivasi belajar berpengaruh terhadap kinerja guru secara statistik dapat diterima.

### **Hipotesis 2 : Berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja guru**

Nilai t hitung variabel berbagi pengetahuan terhadap kinerja guru adalah 2,810 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan jika nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel yaitu  $2,810 > 1,668$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,008 < 0,05$ . Keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya bahwa hipotesis dua yang menyatakan berbagi pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja guru secara statistik dapat diterima.

### **Hipotesis 2 : Penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru**

Nilai t hitung variabel penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru adalah 2,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan jika nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel yaitu  $2,814 > 1,668$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu  $0,008 < 0,05$ . Keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ), artinya bahwa hipotesis tiga yang menyatakan penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru secara statistik dapat diterima.

#### **4.2.4. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi bernilai antara 0 sampai dengan 1, dan jika mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan,

dan penggunaan teknologi informasi sangat kecil untuk menjelaskan perubahan variabel kinerja guru. Jika nilai koefisien mendekati satu, ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dari variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi. Hasil temuan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
Regresi Linear Berganda	0,711	0,690

Sumber : Data primer diolah, 2023.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (*R-Square*) yaitu sebesar 0,711. Hasil tersebut berarti jika variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi dapat menjelaskan variasi variabel kinerja guru sebesar 71,1% ( $0,711 \times 100\%$ ), sedangkan sisanya sebesar 28,9% ( $100\% - 71,1\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dimasukkan dalam model.

#### 4.3. Pembahasan

Pembahasan mengenai pengaruh masing-masing variabel motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru di SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis satu dapat diterima, artinya bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi yang positif dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti jika setiap guru memiliki motivasi untuk belajar yang semakin tinggi, maka kinerja dari setiap guru pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Hasil signifikan tersebut menunjukkan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dari seorang guru dapat menjadi salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja seorang guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hal ini mengindikasikan dengan setiap peningkatan motivasi belajar secara langsung berdampak pada meningkatnya kinerja guru. Hasil ini menunjukkan motivasi dapat menjadi energi untuk membangkitkan dorongan dari dalam diri guru yang berpengaruh, membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku berkaitan dengan lingkungan kerja. Oleh sebab itu, motivasi menjadi dorongan dari dalam diri seorang guru untuk memenuhi kebutuhan yang stimulasi berorientasi kepada tujuan individu dalam mencapai kinerja, kemudian diimplementasikan untuk memberikan kinerja yang tinggi bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Hasil tersebut juga menunjukkan dengan semakin baik motivasi belajar yang diukur dengan indikator ada dorongan kebutuhan untuk terus belajar, ada



keinginan untuk menjadi lebih berhasil, ada harapan/cita-cita masa depan, serta ada keinginan untuk mempelajari hal baru (*uptodate*) dapat menjadi pertimbangan untuk menilai motivasi belajar yang dimiliki oleh guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata indeks tanggapan yang tinggi, dan sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan jika guru SDN di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Cholil (2014), Manik (2015), dan Irlan (2016), Nasrun (2016), Dewanggi dan Sawitri (2016), Firmawati., dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

## **2. Pengaruh Berbagi Pengetahuan terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis dua dapat diterima, artinya bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi yang positif dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti jika setiap guru memiliki kesediaan yang tinggi untuk berbagi pengetahuan antar sesama guru, maka kinerja dari setiap guru pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Hasil tersebut menunjukkan jika berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh setiap guru dalam Sekolah Dasar Negeri dapat menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting untuk meningkatkan kinerja seluruh guru pada SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hal ini mengindikasikan dengan tingginya tingkat keinginan pegawai untuk membagikan pengetahuan yang dimiliki dan dengan implementasi berbagai pengetahuan dengan baik, akan memperbaiki dan meningkatkan kinerja dari guru tersebut. Hal ini dikarenakan dengan adanya berbagi pengetahuan, membuat pengetahuan dan pemahaman menjadi lebih besar. Oleh sebab itu, setiap guru dalam Sekolah Dasar Negeri harus dapat menerapkan perilaku berbagi pengetahuan dalam masing-masing sekolahnya agar kinerja guru tersebut semakin tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan dengan semakin baik berbagi pengetahuan yang diukur dengan indikator kemauan untuk berbagi pengetahuan, kemauan untuk berbagi ide, kemauan untuk berbagi pengalaman, serta kemauan untuk berbagi informasi dapat menjadi pertimbangan dalam menilai tingkat berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh guru di seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata indeks berbagi pengetahuan masuk dalam kategori tinggi, dan juga dapat dilihat dari sebagian responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan jika tingkat berbagi pengetahuan yang dilakukan oleh seluruh guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak sudah baik, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah-sekolah tersebut.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Saeed (2016), Andra dan Utami (2018), Listiani., dkk (2019), Rumijati (2020), Kartono., dkk (2020), serta Yuniawan and Udin (2020) yang menemukan hasil bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

### **3. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru di SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis tiga dapat diterima, artinya bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi yang positif dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel serta nilai signiifkan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti jika setiap guru memiliki kesediaan yang tinggi untuk berbagi pengetahuan antar sesama guru, maka kinerja dari setiap guru pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

Hasil tersebut menunjukkan jika adanya penggunaan teknologi informasi oleh guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut. Hal ini mengindikasikan dengan tingginya penggunaan teknologi dari sistem informasi dalam kegiatan belajar mengajar, dapat berdampak pada peningkatan kinerja gurutersebut. Hal ini dikarenakan sebagai sarana pendukung kerja, teknologi informasi memiliki fungsi dan manfaat yang sangat dibutuhkan dalam mendukung kinerjanya. Adanya penggunaan teknologi informasi yang semakin baik juga diharapkan dapat mendukung capaian hasil kerja guru SD

Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Oleh sebab itu, setiap guru diharapkan mampu untuk memanfaatkan teknologi informasi yang diterapkan dengan baik agar hasil kerja akan menjadi lebih optimal.

Hasil tersebut juga menunjukkan dengan semakin baik penggunaan teknologi informasi yang diukur dengan indikator kemampuan IT untuk pengolahan data, kemampuan IT untuk menyajikan informasi, kemampuan IT untuk mengambil keputusan, serta kemampuan mendistribusikan informasi melalui IT dapat menjadi pertimbangan dalam menilai penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh guru di SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Hasil analisis deskriptif menunjukkan jika nilai rata-rata indeks penggunaan teknologi informasi masuk dalam kategori tinggi, dan juga dapat dilihat dari sebagian responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Hal ini menunjukkan jika penggunaan teknologi informasi yang dilakukan oleh setiap guru di Sekolah Dasar Negeri tersebut sudah tinggi, sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja yang dicapai oleh guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar, berbagi pengetahuan, dan penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi yang positif dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti jika setiap guru memiliki motivasi untuk belajar yang semakin tinggi, maka kinerja dari setiap guru pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
2. Berbagi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi yang positif dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel serta nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti jika setiap guru memiliki kesediaan yang tinggi untuk berbagi pengetahuan antar sesama guru, maka kinerja dari setiap guru pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.
3. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi yang positif dan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel serta nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05. Hasil tersebut berarti jika setiap guru memiliki kesediaan yang tinggi untuk berbagi pengetahuan antar sesama guru, maka kinerja dari setiap guru pada seluruh SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Setiap SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak harus dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh gurunya, terutama dalam meningkatkan keinginan untuk belajar dan keinginan mempelajari hal baru yang masih mendapat tanggapan tidak setuju sehingga perlu ditingkatkan. Hal ini misalnya dilakukan dengan cara membuat target belajar dalam setiap periode, berupaya menerapkan konsistensi untuk belajar, menentukan metode belajar yang menyenangkan, membentuk kelompok belajar dengan sesama guru sehingga akan membuat sistem belajar yang tidak membosankan.
2. Setiap SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak harus dapat meningkatkan perilaku berbagi pengetahuan antar guru di sekolahnya masing-masing, terutama berkaitan berbagi keahlian dan berbagi ide yang dilakukan pegawai mengingat masih ada yang menyatakan tidak setuju, sehingga perlu ditingkatka. Misalnya dengan cara membuat forum atau grup diskusi bagi pegawai, memberikan diklat kepada guru sehingga akan meningkatkan pengetahuan guru, mengadakan evaluasi terhadap guru dalam bekerja di setiap harinya.



3. Setiap SD Negeri di Kecamatan Wedung Kabupaten Demak harus dapat meningkatkan penggunaan teknologi informasi, terutama berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan kemampuan setiap guru untuk mengoperasikan teknologi informasi yang tersedia, memberikan pelatihan penggunaan teknologi informasi pada setiap guru di sekolah, meningkatkan intelegensi dan kecerdasan dalam memahami teknologi informasi yang tersedia di Sekolah Dasar tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dessler, Gery. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 9 Jilid 1*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Al-Hamdani, H. M., & Djaswidi. (2005). *Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa Aulia. Allen.
- Depdiknas, (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Buku I Konsep Dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Suderadjat, H. (2005). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Cipta Cekas.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Buku Kita.
- Bukhori, Zainun. 1993. *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*. Jakarta: Haji Mas Agung.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif edisi 3*. Jakarta: Kencana.
- Dessler, Gery. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 9 Jilid 1*. Jakarta: Kelompok Gramedia.
- Dewi, Kartika. 2017. *Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT.TASPEN KCU*.
- Gomes, Faustino Cardosa. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Ani Offset.
- Hafid, Haerudin. 2018. *"Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Samsat Polewari Mandar*.

- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marnawati, Sukmawati Marjuni, Indrayani Nur. 2016. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Anggota Pada Polres Kepulauan Selayar.
- Mathis Robert, Jackson John 2002. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba empat.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suparno, P. (2005). *Guru Demokrasi di era reformasi pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Usman M U. (2002). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005. tentang guru dan dosen. (2006). Jakarta: Cemerlang

